

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal berasal dari kata *futbol* dan *sala* yang berasal dari bahasa Spanyol, yang memiliki arti sepak bola dan dalam ruangan. Futsal adalah jenis permainan bola yang bisa dimainkan baik di lapangan tertutup maupun terbuka.

Futsal diciptakan oleh pelatih sepak bola asal Argentina yaitu Juan Carlos Ceriani di Montevideo, Uruguay tahun 1930. Pada saat melatih timnas Portugal untuk mengikuti piala dunia pertamanya, Cuaca di Montevideo sangat menghalangi Ceriani karena sering hujan, sehingga program latihannya menjadi tidak berjalan.

Karena tidak ingin persiapan timnya berantakan, Ceriani mendapatkan solusi dengan melaksanakan latihan didalam ruangan. Ketika awal latihan, jumlah pemain ataupun peraturan permainan ini masih sama seperti permainan sepak bola pada umumnya. Hingga akhirnya, peraturan permainan diubah oleh Ceriani dengan cara mengurangi jumlah pemain untuk menyesuaikan dengan luas lapangan yaitu pada setiap tim terdapat 5 orang pemain. Sejak saat itu permainan ini dikenal dengan permainan futsal. Permainan ini mulai berkembang dengan sangat baik di Montevideo karena masyarakat di sana menganggap permainan ini cukup menarik.

Permainan futsal adalah olahraga yang cukup digemari oleh banyak negara salah satunya Indonesia. Sebenarnya futsal mulai diperkenalkan di

Indonesia sekitar tahun 1998-1999, kemudian permainan futsal ini mulai dikenal masyarakat pada tahun 2000-an.

Jumlah club futsal yang semakin banyak, menunjukkan bahwa permainan futsal ini berkembang dengan baik di Indonesia. Dalam futsal terdapat 5 pemain dalam setiap tim. Tidak sama dengan permainan sepak bola yang setiap timnya terdapat 11 pemain. Ukuran lapangan dan bola dalam permainan ini lebih kecil jika dibandingkan dengan ukuran yang dipakai pada permainan sepak bola, FIFA membuat aturan futsal agar permainan ini dapat terlaksana dengan adil dan mencegah terjadinya cedera.

Perkembangan futsal di Indonesia berjalan dengan pesat, pertandingan futsal se-Asia bisa terselenggarakan di Indonesia, lebih tepatnya di Jakarta pada tahun 2010. Sejak saat itu timnas futsal Indonesia pertama kalinya dilahirkan. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya olahraga, permainan futsal dikenal dan diterima secara luas oleh kalangan masyarakat Indonesia. Semakin banyak klub futsal yang berdiri, selain itu banyak juga pertandingan futsal yang diselenggarakan.

Futsal merupakan permainan inovasi yang dimainkan oleh 2 tim yang saling berlawanan yang setiap timnya terdapat 5 orang pemain, dimainkan dengan durasi waktu tertentu dengan bola, gawang dan lapangan yang lebih kecil dari yang digunakan dalam sepak bola. Futsal mengandalkan kecepatan bergerak, futsal adalah permainan yang menyenangkan serta aman dimainkan, sedangkan tim yang dinyatakan pemenang ialah tim yang paling banyak menciptakan goal ke gawang musuh (Saryono, 2008:49). Olahraga futsal

sangat bermanfaat untuk kesehatan tubuh, karena sebagian besar pemainnya akan berlari keliling lapangan dan hampir tidak berhenti. Menurut Andri Irawan (2009: 22), terdapat beberapa teknik dasar dalam permainan futsal diantaranya: *shooting* (menendang bola), *control* (menerima bola), *passing* (mengoper bola), *dribbling* (menggiring bola), *heading* (menyundul bola), dan *chipping* (mengumpan lambung).

Shooting yaitu melakukan tendangan ke arah gawang. Untuk melakukan *shooting* kita bisa menggunakan punggung kaki, bagian dalam kaki dan ujung kaki. Konsentrasi dan akurasi yang bagus sangat diperlukan ketika melakukan *shooting*, agar *shooting* yang dilakukan bisa membuahkan goal. Jika akurasi *shooting* pemain bagus, maka akan mudah baginya untuk mencetak goal, serta bisa membawa timnya meraih kemenangan.

Memiliki akurasi *shooting* yang baik sangatlah penting dalam futsal, maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan akurasi *shooting* agar kemampuan *shooting* pemain semakin meningkat. Wajib bagi pemain menguasai berbagai teknik dasar dalam futsal, jika teknik dasar futsal sudah dikuasai oleh pemain, maka permainan futsalnya akan semakin bagus. Tidak mudah bagi pemain untuk melakukan *shooting* dengan tepat sasaran (Iqbal 2019).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan diskusi dengan pelatih futsal MA Al-Amien Jambu yaitu bapak Budi Yanto, S.Pd. Pada tanggal 30 mei 2022 09:30 sebagian besar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal MA Al-Amien Jambu masih banyak pemain ketika melakukan *shooting* tidak

akurat atau tidak tepat sasaran kearah gawang. Hal ini dapat berakibat buruk ketika pertandingan, karena akurasi *shooting* yang buruk dapat membuat peluang goal menjadi sia-sia, bahkan bisa menyebabkan tim mendapatkan kekalahan. Hal tersebut disebabkan karena para pemain menganggap ketepatan *shooting* tidak begitu penting dibandingkan dengan power ketika *shooting* dilakukan. Penyebab lainnya pelatih yang jarang menerapkan latihan ketepatan *shooting*.

Pelatih juga memaparkan hasil pertandingan dari turnamen dan persahabatan yang telah dilalui MA Al-Amien Jambu:

Tabel 1.1 Data hasil pertandingan futsal MA-Amien Jambu

No.	Pertandingan	Tgl/bln/thn	Skor
1.	MA Al-Amien Jambu VS MA Tanwirul Hija	16/jun/2022	1-1
2.	MA Al-Amien Jambu VS MA Sabilul Muttaqin	25/jun/2022	2-5
3.	MA Al-Amien Jambu VS SMAN 1 Lenteng	07/jul/2022	3-4
4.	MA Al-Amien Jambu VS MA Sidding Puri	13/jul/2022	2-1
5.	MA Al-Amien Jambu VS Storm Eagle FC	19/jul/2022	3-5
6.	MA Al-Amien Jambu VS SMAN 1 Batuan	25/jul/2022	4-3
7.	MA Al-Amien Jambu VS Garuda FC	05/agu/2022	2-4

Program latihan yang diterapkan di MA Al-Amien Jambu selama ini yaitu *passing-support* supaya para pemain dapat membangun kerja sama tim dalam permainan futsal. Jadwal latihan dilaksanakan selama dua kali seminggu, yaitu pada hari Rabu dan Sabtu dengan jangka waktu 90 menit setiap latihan.

Setelah melakukan pertimbangan mengenai kurangnya akurasi *shooting* siswa menuju sasaran dan pentingnya kemampuan *shooting* dalam futsal, maka penting bagi peneliti untuk membantu menangani kendala tersebut dengan menggunakan metode yang mendukung. Peneliti mempunyai referensi yang mendukung untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peneliti akan menerapkan eksperimen *target game* untuk meningkatkan akurasi *shooting* dalam permainan futsal. Referensi penelitian yang digunakan peneliti mengenai pengaruh *target game* terhadap peningkatan akurasi *shooting* yaitu hasil penelitian Hidayat Nur Wibawa yang menunjukkan bahwa metode *target game* berpengaruh positif dan signifikan pada akurasi *shooting* siswa kelas khusus olahraga di SMA N 2 Playen Gunungkidul. Penelitian lainnya, Yuni Satria Sumana (2015) yang menyatakan bahwa menggunakan model latihan *target game* untuk meningkatkan akurasi *shooting* dengan menggunakan punggung kaki peserta ekstrakurikuler futsal di SMP 2 Jetis Bantul berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan menerapkan latihan *target game* untuk mengatasi kurangnya akurasi *shooting* pemain di MA Al-Amien Jambu. Berdasarkan hal tersebut,

maka peneliti mengambil judul penelitian "PENINGKATAN AKURASI *SHOOTING* PEMAIN MA AL-AMIEN JAMBU DENGAN LATIHAN *TARGET GAME* DALAM PERMAINAN FUTSAL".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitiannya seperti berikut:

1. Masih banyak Pemain futsal MA Al-Amien Jambu ketika melakukan *shooting* ke gawang tidak akurat.
2. Pemain futsal MA Al-Amien Jambu jarang diberikan metode latihan untuk meningkatkan akurasi *shooting*.

C. Batasan Masalah

Dari yang telah dipaparkan dilatar belakang, identifikasi masalah dan juga keterbatasan peneliti seperti tenaga, biaya, waktu serta kemampuan. Maka permasalahan yang akan peneliti angkat ialah tentang upaya meningkatkan akurasi *shooting* dengan latihan *target game* dalam permainan futsal pada pemain Ma Al-amien Jambu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan seperti berikut:

1. Adakah pengaruh latihan *target game* terhadap akurasi *shooting* pada pemain futsal MA Al-Amien Jambu?
2. Seberapa besar pengaruh latihan *target game* terhadap akurasi *shooting* pada pemain futsal MA Al-Amien Jambu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh latihan *target game* terhadap akurasi *shooting* dalam permainan futsal pada pemain futsal MA Al-Amien Jambu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latihan *target game* terhadap akurasi *shooting* pada pemain futsal MA Al-Amien Jambu

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut ini:

1. Secara Teoritis

Berharap bahwa hasil penelitian ini bisa dijadikan sarana untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang latihan *target game* dan akurasi *shooting* dalam futsal.

Kepada mahasiswa terutama prodi keolahragaan, bisa dijadikan referensi ataupun acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya terutama pada bidang futsal.

2. Secara Praktis

Untuk pemain futsal MA Al-Amien Jambu yang terlibat dalam penelitian ini, berharap agar para pemain bisa meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya latihan dengan metode *target game* untuk meningkatkan akurasi *shooting* dalam permainan futsal.

Untuk pelatih dan guru bisa digunakan sebagai rancangan program latihan ataupun pembelajaran futsal.

G. Definisi Operasional

1. Permainan futsal adalah permainan yang dimainkan oleh 2 tim yang setiap timnya terdapat 5 pemain. Futsal dimainkan dengan menggunakan kaki dengan tujuan mencetak goal kegawang lawan sebanyak mungkin dan menjaga agar gawang sendiri tidak kebobolan. Berdasarkan teknik, futsal hampir sama dengan sepak bola, tapi yang membuatnya beda adalah aturan permainan, ukuran lapangan, bola dan gawang yang lebih kecil dari permainan sepak bola.
2. *Target game* yaitu suatu permainan yang mana pemain akan mendapatkan poin apabila bola atau proyektil lainnya jika dilempar ataupun ditendang dapat terarah dan tepat sasaran.
3. *Shooting* yaitu teknik menendang bola ke gawang lawan dengan tujuan menghasilkan skor (goal).
4. Latihan yaitu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistematis dan berulang-ulang dengan jangka waktu yang lama, ditingkatkan secara individual dan progresif mengarah pada karakteristik fungsi psikologis dan fisiologis guna menggapai tujuan yang sudah ditentukan. Bempa (1994: 5).

